

Penerapan Metode *Project Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hadijah Rani

MTsN Palopo

hadijahrani.mtsn@gmail.com

Abstract

Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII B MTsN Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B MTsN Palopo sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Project Based Learning* pada siklus I masih dalam kategori rendah dengan skor terbanyak antara 40-54 atau sekitar 50% dari skor ideal 100. Penguasaan siswa pada tahap siklus II sudah menunjukkan kategori sedang dengan skor terbanyak 75-89 atau sekitar 75% dari skor ideal 100. Sehingga antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yakni sebesar 25%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning; SKI; Motivasi Belajar.*

Pendahuluan

Pembelajaran bermakna merupakan suatu yang mesti diupayakan oleh setiap guru, termasuk guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Johnson (2007: 90) menyebutkan bahwa, ketika siswa mempelajari sesuatu maka dapat menemukan makna. Makna tersebut akan mendorong siswa alasan untuk belajar. Sehingga pembelajaran bermakna akan menjadi salah satu motivasi siswa untuk belajar (Hisbullah & Firman, 2019). Dalam ajaran Islam, pendidikan tidak semestinya hanya berhenti pada level pengetahuan akan tetapi mampu dipraktikkan dalam kondisi sehari-hari (Arifuddin, 2019).

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

Salah satu variabel yang menentukan tingkat kebermaknaan suatu pembelajaran di sekolah yakni kualitas guru. Kualitas guru yang dibawah standar akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Guru yang dapat diterima dan dipercaya oleh siswa menjadi salah satu indikator seorang guru yang memiliki kualitas. (Abdul Majid, 2006; Sukirman, 2020).

Salah satu mata pelajaran di sekolah atau Madrasah yang sering menjadikan siswa jenuh dan bosan adalah mata pelajaran SKI. Mata pelajaran SKI banyak bercerita tentang sejarah Islam, sehingga diperlukan sebuah metode yang mampu menggugah motivasi belajar siswa. Salah satu cara dalam mengatasi masalah siswa tersebut adalah memanfaatkan pembelajaran yang menekankan kepada pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek. Afriana (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa. Pengalaman belajar siswa maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Made Wena (dalam Lestari, 2015: 14) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri.

Global SchoolNet (2000) melaporkan hasil penelitian the AutoDesk Foundation tentang karakteristik Project Based Learning. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik,
3. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
4. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
5. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
6. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,
7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, h. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan (Global SchoolNet, 2000).

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

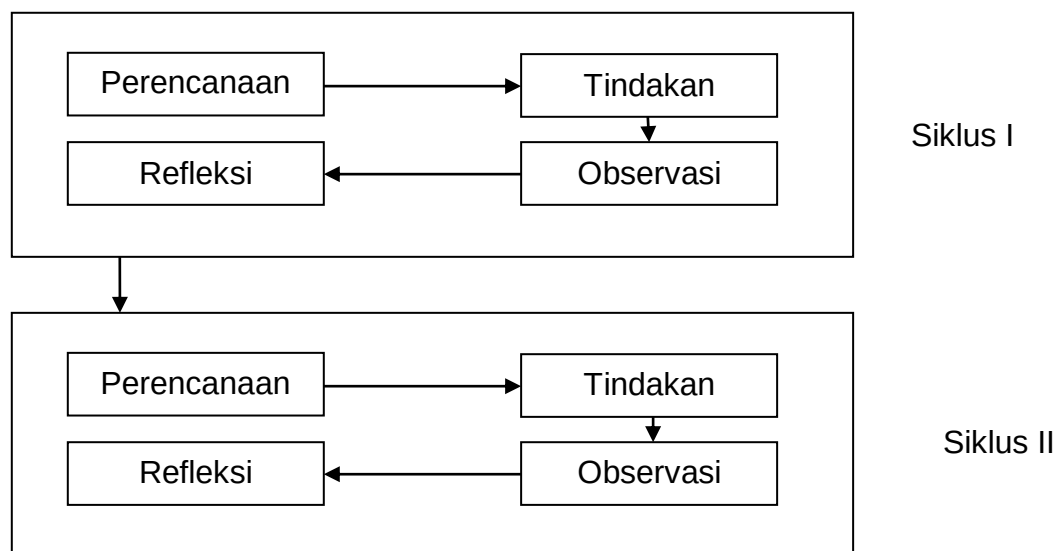
Rezeki, dkk (2015) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) disertai dengan peta konsep

dapat pada materi redoks kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) metode pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran SKI di MTsN Palopo.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTsN Palopo. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII B yang berjumlah 40 orang.

Penelitian ini sebagai bentuk upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Palopo pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Langkah kegiatan PTK ini, antara lain: 1) planning (perencanaan), 2) action (tindakan), 3) observing (observasi), dan 4) reflecting (refleksi). Adapun gambar silksu kegiatan PTK sebagai berikut:



Isntrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan soal-soal essay sebagai bentuk tes mengukur hasil belajar.Intrumen yang digunakan telah melalui proses validasi ahli dan empiris serta dinyatakan valid. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Sudjana (2009) menyatakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala 0-100 sesuai dengan tabel berikut:

Interval Nilai	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
75-89	Tinggi
55-74	Sedang
40-54	Rendah
0-39	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh siswa adalah 70.

Jika seorang siswa memperoleh skor ≥ 70 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Jika minimal 85% siswa mencapai skor minimal 70, maka ketuntasan klasikal telah tercapai dan penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sementara itu, keaktifan mahasiswa diperoleh dari banyaknya persentase kemampuan dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer

Hasil Penelitian

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning*

Rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan Kegiatan	Rata-rata Penilaian Siklus I	Rata-rata Penilaian Siklus II
Awal	75%	97%
Inti	75%	100%
Akhir	80%	95%

Rekapitulasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan	Siklus I %	Siklus II %
Merencanakan aktivitas belajar	57.14%	68.57%
Melaksanakan proyek secara kolaboratif	42.85%	54.28%
Produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain	51.42%	71.43%

Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTsN Palopo pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

No	Rentang Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat tinggi	0	0	4	10
2	75-89	Tinggi	3	7,5	28	70
3	55-74	Sedang	8	20	7	17,5
4	40-54	Rendah	29	50	1	2,5
5	0-39	Sangat rendah	9	22,5	0	0
Jumlah			40	100%	40	100%

Deskriptif Ketuntasan Belajar Siswa kelas VIII MTsN Palopo pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang Skor	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	70-100	6	15	39	97,5
2	Tidak Tuntas	0-69	34	85	1	2,5
Jumlah			40	100	40	100

Pembahasan

Pengkategorian skor hasil sebagai motivasi belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan hasil belajar siswa MTsN Palopo belum menunjukkan hasil yang optimal. Untuk merespon hal tersebut maka bentuk refleksi yang dilakukan memotivasi agar lebih aktif dan lebih bersemangat dalam membangun hubungan kerja sama yang baik dengan sesama kelompoknya serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik. Kepampuan secara individu maupun kelompok. Adapun kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran yakni; 1) sebagian siswa masih kurang mampu membuat perencanaan kegiatan belajar; 2) siswa masih memiliki kecenderungan individual dari pada berkolaborasi dengan temannya; 3) pengerjaan tugas kelompok masih dilakukan oleh anggota kelompok siswa berakademik tinggi; 4) suasana diskusi atau presntasi didominasi oleh siswa tertentu saja. Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka perbaikan yang dilakukan pada siklus II lebih ditekankan pada pengolahan kelas agar lebih mengoptimalkan minat belajar siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar SKI.

Situasi pembelajaran saat memasuki siklus II memperlihatkan kemajuan dari aspek perhatian, minat, motivasi. Hal tersebut berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik menjadi aktif, karena peserta didik berperan sebagai subyek belajar di kelas. Siswa yang aktif mempelajari materi pembelajaran, aktif mengemukakan pendapat, tanya jawab, mengembangkan pengetahuannya, memecahkan masalah, diskusi dan menarik kesimpulan (Munir, 2008). Faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut adalah bagaimana mengakumulasi pengetahuan yang ada dan membangun kerangka konseptual. Individu tidak dapat menafsirkan setiap pendapat dalam kerangka konseptual yang tidak sesuai dengan fakta-fakta ilmiah. Hal ini menyebabkan proses belajar menjadi lebih sulit. Kesalahpahaman pengetahuan terjadi jika konsep tidak dipelajari secara akurat, terstruktur dan bermakna (Kurt, 2013).

Penelitian Ames dan Archer (1988) melaporkan bahwa peserta didik menggunakan strategi/metode pembelajaran dengan tantangan tugas secara lebih efektif, memiliki sikap yang lebih positif terhadap kelas dan memiliki keyakinan kuat untuk keberhasilan dalam belajar. Untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa maka guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindarkan sesuatu yang akan mengganggu belajar siswa, mendorong siswa memahami metode

dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas, membantu siswa mengatur waktu, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan, mendorong siswa untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan, serta memperlihatkan kemajuan yang telah dicapai siswa (Rijal dan Bachtiar, 2015).

Penerapan *Project Based Learning* telah menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sanggup membuat siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali sendiri informasi melalui membaca berbagai buku secara langsung, membuat presentasi untuk orang lain, mengkomunikasikan hasil aktivitasnya kepada orang lain, bekerja dalam kelompok, memberikan usul atau gagasannya untuk orang lain dan berbagai aktivitas lainnya. Semuanya menggambarkan tentang bagaimana semestinya siswa belajar agar lebih bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Palopo. Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yakni agar guru senantiasa bersifat selektif, memilih metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan di lapangan. Metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam bervariasi metode pembelajaran di kelas.

References

- Abdul Majid.(2006). Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Rosda : Bandung
- Afiana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 319-338.
- Global SchoolNet.(2000). Introduction to Networked Project-Based Learning. Diambil dari <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>

- Johnson, E.B.(2007). Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna, Terjemahan : Ibnu Setiawan, MLC: Bandung
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.
- Kurt, H. 2013. Determining Biology Teacher Candidates Conceptual Structures about Energy and Attitudes Towards Energy. *Journal of Baltic Science Education*, 12 (4): 399-423.
- Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan ContohContoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muhaemin, M., Syarbini, A., & Sulaeman, F. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Division dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 2(2).
- Munir, 2008. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50.
- Rezeki, Rina Dewi., dkk. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia(JPK)*, Vol. 4 No.1: 74-81.
- Rijal, S dan Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar den-gan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3 (2): 15-20.
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402.
Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>

